

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa  
EfekIndonesia (BEI) pada Periode 2017-2021)**

**Norita Yohana Harianja<sup>1</sup>, Ferdiansyah Ritonga<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM.Jl.Belitung No.7 Bandung

Email: [yohanaharianjayohana@gmail.com](mailto:yohanaharianjayohana@gmail.com), [f.ritonga@gmail.com](mailto:f.ritonga@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 221 perusahaan dan sampel sebanyak 76 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *Proportionate stratified random sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. dengan penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan model jones modifikasi.

Hasil peneltian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan isntitusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci** : Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, ModelJones Modifikasi

## I. PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Dalam PSAK No.1 Tahun 2015, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan *komprehensif*, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang informasinya disajikan berdasarkan fakta yang ada tanpa mengurangi keterpahaman terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi- posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan (Rochman dan Pawenary, 2020).

Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba perusahaan adalah informasi yang sangat penting yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dikarenakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari jumlah laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Laba periode tertentu suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan para *stakeholder* untuk dapat memprediksi laba pada tahun berikutnya (Sihombing, 2020). Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak manajemen untuk dikondisikan dengan cara melakukan pemilihan proses akuntansi agar dapat disesuaikan dengan harapan (Damayanti dan Murwaningsari, 2020).

Investor seringkali terkonsentrasi dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tanpa melihat prosedur dan metode yang digunakan pihak manajemen dalam menghasilkan laba (Lamora *et al.*, 2016). Hal inilah yang mendorong pihak manajemen mempengaruhi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan melalui manajemen laba. Laba sering dijadikan target rekayasa pihak manajemen untuk meminimalkan dan memaksimalkan laba atau manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earningmanagement*) (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba atau menurunkan laba (Paramita *et al.*, 2017). Praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen belum termasuk kategori kecurangan apabila perilaku manajer masih dalam lingkup pemilihan metode dan prinsip akuntansi selaras dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Praktek manajemen laba memiliki 2 (dua) sisi pandangan yang berbeda diantaranya yaitu pandangan yang bersifat negatif dan pandangan yang bersifat positif. Tetapi pada umumnya manajemen laba lebih sering mengutamakan situasi atau kondisi dimana manajer menyusun angka laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadi dan perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan sistem manajemen laba untuk melakukan perkiraan laba perusahaan dalam praktik manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Fandriani dan Tanjung, 2019).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan dengan merekayasa dan menyajikan laporan keuangan yang fiktif dapat berdampak buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan citra perusahaan menjadi tidak baik, mengurangi kepercayaan pihak

eksternal yang terlibat kepada perusahaan dan juga mengakibatkan pengambilan keputusan yang berujung menyesatkan seperti pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan (Panjaitan dan Muslih, 2019). Tindakan ini juga mengakibatkan resiko perusahaan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak yang merasa dirugikan, terutama para pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor. Hal ini jelas akan mempengaruhi citra perusahaan dimata masyarakat dan juga dikalangan para pemegang saham (Paramita et al., 2017).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antara variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yaitu berdasarkan hasil penelitian dari Anggreni dan Adiwijaya (2020), Sulistyoningsih dan Asyik (2019) serta Paramitha dan Firnanti (2018) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Farida dan Kusumadewi (2019), Cahyani dan Hendra (2020), serta Utami et al (2021) kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ayudia dan Hapsari (2021) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berdasarkan inkonsistensi penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022), Chairunnissa (2022), Rini dan Amelia (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Fortuna (2022), Sabdhanti (2022), Alfaruk dan Fazri (2022) ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan Setyani (2022), Oktavius (2022) dan Herdyanti

(2022) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:.

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta referensi terkhusus bagi penulis dan para pihak pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan manfaat penelitian dapat terperinci sebagai berikut:

1. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan serta sambungan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021.
2. Selain itu juga sebagai bahan pembanding sekaligus bahan masukan dan juga referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam hal penelitian yang akan datang dan juga menambah wawasan dan memperdalam ilmu akuntansi terkhusus dalam menganalisis variabel penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, khususnya perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 4. Bagi Investor

Mengamati dan juga mencermati setiap laporan keuangan di perusahaan perusahaan terkhusus di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

### 5. Bagi perusahaan

Sebagai masukan kepada manajemen perusahaan terkhusus dalam perilaku aktivitas manajemen laba.

### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan juga bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan manajer dengan menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggungjawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas entitas dalam jangka waktu panjang (Prasetya, et al., 2016). Menurut R.A Supriyono (2018:123) mengatakan manajemen laba merupakan semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk mempengaruhi laba sesuai dengan tujuannya. Manajemen laba merupakan sarana pengukur kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, manajemen laba adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam upaya menaikkan laba, meratakan laba dan menurunkan laba (Febria, 2020). Manajemen laba merupakan suatu mekanisme untuk menaikkan atau menurunkan laba sebelum laporan keuangan dilaporkan dengan bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen (Felicya dan Sutrisno, 2020).

### **2.2 Kepemilikan Institutional**

Variabel kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Variabel kepemilikan institusional penting dalam pemantauan tata kelola perusahaan karena kepemilikan institusional berarti dimiliki oleh pihak luar untuk pengawasan yang maksimal dari pihak internal (Purnama, 2017). Adanya kepemilikan institusional mengakibatkan usaha monitoring semakin efektif sehingga dapat mencegah pelaku oportunistik manajer (Giovani, 2017). Selain variabel kepemilikan institusional, variabel selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Alasan mengapa ukuran perusahaan

digunakan pada penelitian ini karena ukuran perusahaan merupakan nilai atau konsep yang menggambarkan ataupun mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan.

## **2.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut Dewi et al., 2019, ukuran perusahaan mendeskripsikan penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar dimiliki perusahaan.. Menurut (Hanawiah, 2020) , perusahaan besar cenderung sedikit dalam melakukan penerapan manajemen laba dikarenakan perusahaan yang lebih besar dalam melakukan kegiatan dan aktivitas operasionalnya lebih bertindak rasional dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati melakukan laporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Medyawati dan Dayanti, 2016).

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap



manajemen laba. Dengan demikian variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan ketidaksesuaian hasil hipotesis awal dengan hasil uji parsial (uji-t), kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tinggi rendahnya kepemilikan institusional. Jadi tinggi rendahnya tindakan praktik manajemen laba, hal ini tidak disebabkan oleh besarnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dalam melakukan pengawasan yang ketat secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tidak memiliki pengaruh dalam hal tindakan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Yang artinya walaupun jumlah saham yang dimiliki institusi tinggi, hal ini tidak menjamin akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur

Hal tersebut bisa disebabkan oleh karena kemungkinan pihak institusi yang tidak menjalankan perannya dengan baik secara efektif dan efisien untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajer suatu perusahaan dan kepemilikan institusional banyak berperan diluar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen perusahaan seperti kurangnya kualitas laba bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Selain itu pihak investor institusional hanya menjalankan peran sebagai pemegang perusahaan sementara yang hanya berfokus pada laba yang berjangka pendek, sehingga adanya

kepemilikan institusional belum tentu mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak yang mengelola perusahaan yang akan membuat manajer menghindari praktik manajemen laba. Maka kepemilikan institusional tidak bisa dijadikan acuan sepenuhnya dalam mengurangi tindakan manajemen laba. Masih banyak faktor lain yang bisa dijadikan acuan dalam mengurangi tindakan manajemen laba, seperti profitabilitas, leverage atau faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Patomo D dan Alma (2020), dengan judul pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayudia dan Hapsari (2021) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Reindivtia A (2022), Lili M *et al* (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Rahmadiansyah (2021), Suliana (2017), Fortuna 2022, Nurmandari W (2021), Rahmadinah (2022), Dewi (2017), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **2.4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain ukuran perusahaan tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba didalam perusahaan.

Berdasarkan ketidaksesuaian hipotesis awal dengan hasil uji parsial (uji-t) ternyata ukuran perusahaan yang berukuran besar tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Jadi tinggi rendahnya tindakan praktik manajemen laba, hal ini tidak disebabkan oleh besarnya ukuran suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa besarnya ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh dalam hal tindakan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Yang artinya walaupun ukuran perusahaan berukuran besar, hal ini tidak menjamin akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh tingkat pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah dan para investor yang menjalankan perusahaan, menyebabkan manajemen

perusahaan tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengawasan yang ketat akan menghambat manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah maupun investor sehingga hal ini akan berdampak terhadap rusaknya citra dan kredibilitas manajemen perusahaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berukuran kecil maupun besar mengakibatkan manajemen perusahaannya tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya acuan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, selain ukuran perusahaan masih banyak faktor-faktor yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi seperti: profitabilitas, leverage dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba. Maka besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2022), Oktavius (2022) dan Herdyanti (2022) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri Y *et al* (2016), Trisnawati E *et al* (2022), Respati K *et al* (2021), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suliana (2017), Fortuna (2022), Febrina A

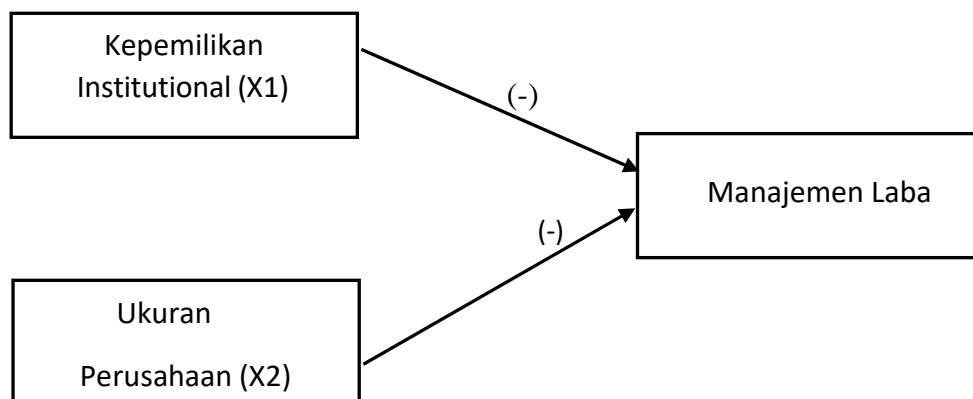
(2020), Nurmandari W (2021), Kusumawardhani (2012), Suheny E (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2.5 Model Analisis dan Hipotesis

### 2.5.1 Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan, model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1. Model Analisis**



### 2.5.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

- H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021, yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor barang dasar kimia, sektor industri barang dan konsumsi dan sektor aneka industri dan diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebanyak 221 perusahaan.

**Tabel 3.1** Perhitungan data menggunakan *proportionate Stratified random sampling* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di (BEI selama periode 2017- 2021).

<b>Sub sektor</b>	<b>Populasi</b>	<b>Persentase % (Populasi/Jumlah Populasi)</b>	<b>Sampel (Presentase x Populasi)</b>
Barang Dasar & Kimia	89	40%	36
Industri Barang & Konsumsi	73	33%	24
Aneka Industri	59	27%	16
<b>Total</b>	<b>221</b>	<b>100%</b>	<b>76</b>

### 3.2 Pengukuran Variabel

#### Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Hidayat, 2016). Pengukuran kepemilikan institusional adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *Total activa*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Taco dan Ilat, 2016).

Pengukuran ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Penjualan})$$

#### Manajemen laba

Dalam Sulistyanto (2018:6) manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dari kondisi perusahaan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *Jones Modification*. Berikut cara perhitungan manajemen laba,

#### Langkah I

Mengukur *Total Accrual* yang dihitung dengan rumus:

$$TA_{it} = \text{Nit} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total accrual perusahaan i pada periode ke t

$Nit$  : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada t

## **Langkah II**

Menghitung nilai *Accrual* diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

Keterangan:

$Tait$  : Total accrual perusahaan i pada periode ke t

$Ait_1$  : Total asset perusahaan I pada tahun t

$Ait-1$  : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REV_{it-1}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  : Jumlah aset tetap perusahaan i pada tahun t

## **Langkah III**

Menghitung *Non-discretionary* dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  : *Non-discretionary accruals* perusahaan i periode t

$Ait-1$  : Total aset perusahaan i pada tahun - t

$\Delta REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t



$\Delta REV_{it-1}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  : Jumlah aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  : Piutang perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it-1}$  : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

#### **Langkah IV**

Menghitung *Non-discretionary* dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  : Total *accrual* perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$NDA_{it}$  : *Non-discretionary accruals* perusahaan i periode t

### **3.3 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Agar pernyataannya tidak diragukan maka secara statistik peneliti bisa melakukan pengumpulan data dan melakukan pengujian. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis peneliti dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima (data tidak memberikan bukti untuk menolak) atau ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan

dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas, yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Populasi penelitian dipilih berdasarkan perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri, penentuan sampel diatas dari 221 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun dari 2017-2021, sehingga jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 380 data dari ketiga subsektormanufaktur tersebut.

#### **4.1.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang dilakukan dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini data yang didapat adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* resmi dari masing- masing perusahaan sektor manufaktur. Dari data-data yang didapatkan, maka dilakukan perhitungan *statistic*. Data yang digunakan dalam penelitian statistik adalah statistik deskriptif dengan cara pengumpulan, peringkasan dan penyajian data. Setelah data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BursaEfe Indonesia (BEI), berikut bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (X1)	380	.24	1.00	.7266	.17129
Ukuran Perusahaan (X2)	380	23.48	33.11	28.4024	1.75004
Manajemen Laba (Y)	380	-2.08	1.36	-.0650	.20284
Valid N (listwise)	380				

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel kepemilikan institusional pada perusahaan sektor manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,00, nilai minimum sebesar 0,24, nilai rata-rata sebesar 0,7266 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17129.
2. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 33,11, nilai minimum sebesar 23.48, nilai rata-rata sebesar 28,4024 dan nilai standar deviasi sebesar 1,75004.
3. Variabel manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,36, nilai minimum sebesar - 2,08, nilai rata-rata sebesar -0,0650 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20284..

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

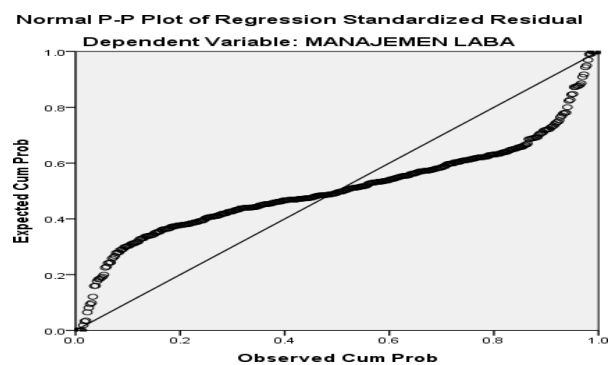
Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Uji ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda . Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabel yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* yang dilakukan terhadap nilai residual dan pendekatan grafik PP Plot yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut

**Gambar 4.1**

#### *Uji Kolmogorov–Smirnov*



Dengan melihat gambar normal p.p Plot diatas bahwa titik penyebaran ada disekitar garis normal dan tidak terlalu jauh melenceng dari garis normal. Sesuai dengan ketentuan pengambilan kesimpulan uji normalitas, hal ini didukung dengan adanya hasil pengujian statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* test. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode ini juga ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 7**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	202745.4725
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.197
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk besarnya nilai probabilitas pada *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,467. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas data perusahaan bisa terpenuhi, karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau  $0,467 > 0,05$ .

#### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang

dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

**Tabel 4.8**

**Uji Multikolonieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-155165.730	172176.927		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.599	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Pada hasil uji multikolinieritas tabel 4.13 menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dapat dilihat dari hasil *tolerance* kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sama-sama memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.976 atau  $0,976 > 0,10$ . Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat dilihat dari hasil kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sama-sama memiliki nilai VIF memiliki nilai sebesar 1.025 atau  $1.025 < 10$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

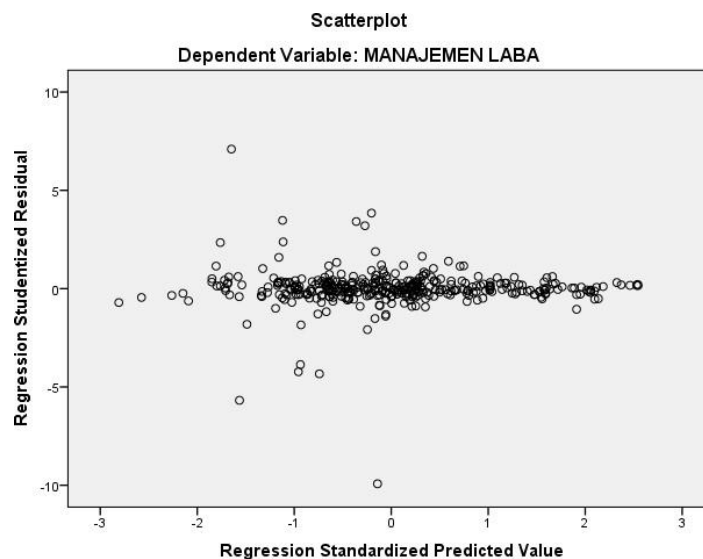
**4.2.3 Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**

### **Uji Heteroskedastitas**



Berdasarkan gambar tabel 4.13 diatas, titik-titik tersebar tidak membentuk pola tetapi menyebar diatas dan dibawah angka 0. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini, sehingga regresi dalam penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

#### **4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak, dapat diketahui tidak terdapatnya

autokorelasijika nilai  $d_u \leq DW \leq 4 - d_u$ .

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.057 <sup>a</sup>	.003	-.002	.20304	2.039

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

**Tabel 4.10**

***Durbin-Watson Test Bound***

	k=2	
N	dL	dU
380	1,826	1,836

Sumber : <http://www.real-statistics.com>

Dari tabel 4.15 hasil uji autokorelasi dapat diperoleh nilai DW sebesar 2,039 jumlah sampel yang digunakan (N) sebesar 380 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel. Diperoleh batas bawah (dL) yaitu 1,826 dan batas atas (Du) 1,836. Rumus yang digunakan dalam menentukan autokorelasi yaitu  $d_u < DW < (4-d_u)$ . Hasil autokorelasinya yaitu  $1,836 < 2,039 < 2,164$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidakterdapat autokorelasi.

**4.3 Analisis Korelasi**

Analisis korelasi antara dua variabel dapat menghasilkan dua macam informasi kekuatan dan hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang



diperoleh, maka acuan yang digunakan peneliti sebagai interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut:

**Table 4.11**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi**  
**terhadap koefisien korelasi**

Interval korelasi	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat kuat

Dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antar variabelindependen dengan variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Koleraso**

**Correlations**

		KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	UKURAN PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	Pearson Correlation	1	-.156**	.008
	Sig. (2-tailed)		.002	.879
	N	380	380	380
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	-.156**	1	.026
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	380	380	380
MANAJEMEN LABA	Pearson Correlation	.008	.026	1
	Sig. (2-tailed)	.879	.620	
	N	380	380	380

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui nilai sig. (*2-tailed*) kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar 0,879. Artinya nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,879 > 0,05$ , maka tidak terjadi korelasi antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak terdapat korelasi yang signifikan terhadap manajemen laba dengan kategori hubungan yang sangat kuat.
2. Diketahui nilai sig. (*2-tailed*) ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 0,000. Artinya nilai sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , Artinya nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. atau  $0,000 < 0,05$ , maka terjadi korelasi yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap manajemen laba dengan kategori hubungan yang sangat rendah.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### **4.4.1 Uji Simultan (Uji-f)**

Uji simultan (Uji-f) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh negatif secara signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh negatif signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.

Hasil uji F model Jones modifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**

**Uji simultan (Uji-F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	2	.025	.150	.020 <sup>b</sup>
	Residual	15.542	377	.041		
	Total	15.593	379			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X1)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,150 dengan tingkat signifikansi 0,020, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,020 < 0,05$  maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ ,  $H_2$  diterima artinya secara simultan variabel kepemilikan institusional (X1) dan ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda untuk

meramalkan bagaimana keadaan atau kondisi variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

**Tabel 4.14**

**Hasil analisis regresi linear berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.730	.693		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.024	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan table 4.20 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ML = 0,730 + 0,002KP + 0,318UP + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional mempunyai koefisien sebesar 0,002. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,002.
2. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien sebesar 0,318. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,318.

**4.4.3 Uji Parsial (Uji-t)**

Uji statistik bertujuan untuk menguji secara parsial kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak sedangkan jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> tidak ditolak.

**Tabel 4.15**

**Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.730	.693		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.024	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan pada table 4.15 diatas untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai t 0,232 dan nilai signifikansi sebesar  $0,817 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung 0,526 dan signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  tidak ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh kepemilikan institusional ( $X_1$ ), an ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap manajemen laba ( $Y$ ).

**Tabel 4.16**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.057 <sup>a</sup>	.182	-.002	.20304	1.902

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,182 \times 100\% \\ &= 18,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,182 atau 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (manajemen laba) sebesar 18,2% atau variasi variabel independen (kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) yang digunakan dalam model hanya mampu menjelaskan sebesar 18,2% variasi variabel dependen (manajemen laba), sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.5 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan

atas jawaban dari hipotesis penelitian. Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menentukan bahwa secara bersama-sama kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hipotesis pertama H1 yang dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis tidak diterima. Hasil variabel kepemilikan institusional menjelaskan bahwa tinggi rendahnya jumlah kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh dalam melakukan tindakan praktik manajemen laba. Hal tersebut bisa disebabkan oleh karena kemungkinan pihak institusi yang tidak menjalankan perannya dengan baik untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan dan kepemilikan institusional banyak berperan diluar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen perusahaan seperti kurangnya kualitas laba bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Selain itu pihak investor institusional hanya menjalankan peran sebagai pemegang perusahaan sementara yang hanya berfokus pada laba yang berjangka pendek, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak yang mengelola perusahaan yang akan membuat manajer menghindari praktik manajemen laba.

Berdasarkan hipotesis kedua H2 yang dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis (H2) ditolak dan H0 diterima. Hasil variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh tingkat pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah dan para investor yang ikut menjalankan perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen perusahaan tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengawasan yang ketat akan menghambat manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah maupun investor sehingga hal ini akan berdampak terhadap rusaknya citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berukuran kecil maupun besar mengakibatkan manajemen perusahaannya tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *proportionate*



*stratified random sampling*. Sampel akhir pada penelitian ini adalah 76 perusahaan dari 221 populasi dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 380 sampel amatan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengukuran model jhon yang sudah dimodifikasi, maka hasil yang didapatkan adalah bahwa kepemilikan institutional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini tentu jelas berbeda dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Karena pada dasarnya semakin besar kepemilikan institusional maka pengawasan yang dilakukan pihak investor maupun calon investor terhadap manajemen perusahaan akan semakin ketat dan kuat sehingga dapat mengurangi bahkan mencegah terjadinya manajemen laba. Begitupun juga dengan ukuran perusahaan, bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan biasanya pihak investor atau calon investor akan lebih melirik cara kinerja suatu manajemen perusahaan tersebut, maka pihak manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan tersebut, dengan ini maka dapat mencegah atau mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dan ukuran

perusahaan terhadap manajemen laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama H<sub>1</sub> yang dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis tidak diterima. Hasil variabel kepemilikan institusional menjelaskan bahwa tinggi rendahnya jumlah kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh dalam melakukan tindakan praktik manajemen laba. Hal tersebut bisa disebabkan oleh karena kemungkinan pihak institusi yang tidak menjalankan perannya dengan baik untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan dan kepemilikan institusional banyak berperan diluar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen perusahaan seperti kurangnya kualitas laba bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Selain itu pihak investor institusional hanya menjalankan peran sebagai pemegang perusahaan sementara yang hanya berfokus pada laba yang berjangka pendek, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak yang mengelola perusahaan yang akan membuat manajer menghindari praktik manajemen laba.
2. Berdasarkan hipotesis kedua H<sub>2</sub> yang dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ( $H_2$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh tingkat pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah dan para investor yang ikut menjalankan perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen perusahaan tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengawasan yang ketat akan menghambat manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah maupun investor sehingga hal ini akan berdampak terhadap rusaknya citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berukuran kecil maupun besar mengakibatkan manajemen perusahaannya tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut

Saran-saran teoritis yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian sehingga tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur pada periode 2017-2021 saja tetapi dapat menambah periode tahun menjadi 6 (enam) atau 7 (tujuh) tahun.

- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah *proxy* manajemen laba yang lain seperti; dewan direksi, komite audit, *leverage*, dewan komisaris, kepemilikan manajerial atau kriteria lain yang termasuk kedalam *proxy* manajemen laba.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain sebagai *proxy* manajemen laba seperti model stubben, model healy, model pendekatan baru atau indikator pengukuran lain yang berkaitan dengan pengukuran manajemen laba.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruk., Fazri. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Tesis. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/15217>.
- Anggraeni, M. D., Adiwijaya, Z. A. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah*. Mahasiswa Unissula (KIMU) 4, 1121–1152.
- Ayudia, T., Hapsari, N. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 878–887.
- Ayudia, T., Hapsari, N. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 878–887.

- Cahyani, D., Hendra, K. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tax Planning terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 30–44.
- Chairunisa. 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), Capital Intensity, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Mercu Buana University Institutional Repository*. Universitas Mercu Buana.
- Dewi, Putu Yunita Saputri, et al. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei Periode 2008-2012. *e-Journal SI Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol2 No 1.
- Fandriani, Viana., Tanjung, Herlin. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Febria, D. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. SEIKO. *Journal Of Management & Business*, 3(2), 65.<https://doi.org/10.37531/Sejaman.V3i2.568>
- Febria, D. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. SEIKO. *Journal Of Management & Business*, 3(2), 65.<https://doi.org/10.37531/Sejaman.V3i2.568>
- Felicya, Cindy., Sutrisno, Paulina. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*

- Bisnis dan Akuntansi*. Vol.22, 129-138. <http://jurnaltsm.id/index.php./JBA>.
- Felicya, Cindy., Sutrisno, Paulina. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.22, 129-138. <http://jurnaltsm.id/index.php./JBA>.
- Fitriyah, F. K., D. Hidayat. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Fortuna. 2022. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Manajemen Laba. <Http://Repository.Bakrie.Ac.Id/Id/Eprint/6189>
- Giovani, D. E., Mulyana, R. A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1),95–108.
- Herdiyanti. 2022. Keberadaan Komisaris Independent, Risk Management Comitee, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Universitas Stikubank, Indonesia.
- Lamora et al. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol. 1 No. 1, hal. 1-15.
- Marlon Sihombing. 2020. Analisis Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Pada Perusahaan Pembiayaan. *Vol. 7 No. 1 (2017): Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal), June.*

Medyawati, H., Dayanti, A. S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 21(3), 142– 150. <https://doi.org/10.35760/eb>.

Nurmandari, Winda. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Other Thesis*. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.

Nurmandari, Winda. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Other Thesis*. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.

Oktavius, Valensia. 2022. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Terhadap (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Skripsi Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Oktavius, Valensia. 2022. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Terhadap (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Skripsi Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Panjaitan, D. K., Muslih, M. 2019. Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i1.15726>.
- Paramitha, Lidya, Firnanti, Friska. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor- Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 5(2).
- Prasetyo, W. S., Subchan., Harjanto, S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.
- Pratomo, Dudi., Nelda Alma. 2020. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Vol.13 No 2.
- Purnama, Y. M., Taufiq, E. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>.
- R.A. Supriyono. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.



- Rahmadinah, 2022. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba".  
*Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Reindivtia, Ida Ayu. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Persentase Saham Publik terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Undergraduate Thesis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rini., Amelia. 2022. Pengaruh Protabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).  
[Http://Eprints.Umg.Ac.Id/Id/Eprint/6857](http://Eprints.Umg.Ac.Id/Id/Eprint/6857).
- Rochman., Pawenary. 2020. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014 – 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- Sabdanti. 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).  
*Skripsi*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode

2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Volume 2 No2.

Santana, D.K.W., Wirakusuma, G.M. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. ISSN: 2302-8559. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 14(3).

Setyani, Aprilia., Fauzan, S.E., M.Si., Ak. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sulistyanto, H. S. 2018. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: Pt Gramedia.

Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., Pratama, B. C. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. 2(2), 63–72.